



## PENDIDIKAN REMAJA MENURUT PANDANGAN ISLAM

Budiman<sup>1</sup>, Echa Petricia<sup>2</sup>, Ilham Wahyudi<sup>3</sup>, Mulyana<sup>4</sup>, Sukatin<sup>5</sup>, Mashudi Hariyanto<sup>6</sup>IAI Nusantara Batanghari<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
shukatin@gmail.com<sup>5</sup>, Masyhudhi@gmail.com<sup>6</sup>

## Info Artikel :

Diterima : 15 Agustus 2022

Disetujui : 16 September 2022

Dipublikasikan : 25 Oktober 2022

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini merupakan salah satu upaya mencari jawaban masalah diatas, diharapkan dengan Pendidikan remaja menurut pandangan islam, untuk membimbing remaja agar remaja tetap sehat mental, berakhlak mulia, taqwa kepada Allah SWT dan nilai-nilai yang bersumber dari al-quran dan sunnah. Dari hasil penelitian ini, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan dalam islam begitu begitu penting sehingga merupakan suatu kewajiban, karena Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Terkhususkan Pendidikan bagi remaja. Islam sangat memperhatikan tingkah laku umatnya, oleh karena itu islam memiliki rambu-rambu bagi umatnya yang harus diikuti jika menginginkan kehidupan yang layak didunia dan akhirat. Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalua hanya diajarkan saja. Tetapi harus dididik melalui proses Pendidikan. Pendidikan remaja dengan Pendidikan yang islami, dalam arti islam mengandung makna bahwa setiap jenis Pendidikan yang diberikan pada remaja harus dengan nilai agama, karena nilai agama merupakan ajaran yang absolut ada syariat islam, berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai yang lainnya mengikuti nilai-nilai islam. Tanggung jawab pada Pendidikan remaja terletak dan dipengaruhi oleh orang tua, guru dan masyarakat. Dengan demikian bahwa tanggung jawab Pendidikan dalam islam bersifat persorangan dan sosial sekaligus. Dan peranan agama sebagai fungsi Pendidikan islam bagi remaja sangatlah penting. Karena remaja memiliki dasar-dasar agama akan lebih mudah dikembalikan pada jiwanya yang beragama apabila ia melenceng perbuatannya, jika tidak dibekali dengan Pendidikan agama akan goncang sampai ia dewasa.

**Kata Kunci :**  
Pandangan  
Islam,  
Pendidikan  
Islam, Remaja

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is one of the efforts to find answers to the problems above, it is hoped that with adolescent education according to the Islamic view, to guide adolescents so that adolescents remain mentally healthy, have noble character, taqwa to Allah SWT and values that come from the Qur'an and Sunnah. From the results of this study, the authors conclude that education in Islam is so important that it is an obligation, because education can change people from not knowing to knowing. Specialized in Education for teenagers. Islam is very concerned about the behavior of its people, therefore Islam has signs for its people that must be followed if you want a decent life in this world and the hereafter. Islamic law will not be lived and practiced by people if it is*

**Keywords :**  
Islamic View,  
Islamic  
Education,  
Youth

*only taught. But must be educated through the education process. Youth education with Islamic education, in the sense of Islam implies that every type of education given to adolescents must be with religious values, because religious values are absolute teachings, there are Islamic Shari'a, applicable throughout the ages so that other values follow Islamic values. . The responsibility for youth education lies and is influenced by parents, teachers and society. Thus, the responsibility of education in Islam is individual and social at the same time. And the role of religion as a function of Islamic education for adolescents is very important. Because teenagers have religious basics, it will be easier to return to their religious soul if they deviate from their actions, if they are not equipped with religious education they will be shaken until they grow up*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban suatu bangsa, tanpa Pendidikan bangsa tersut akan menjadi bangsa yang keterbelakang. Karena itu semua warga negara terutama para remaja sebagai generasi penerus bangsa, harus berusaha membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semata, tetapi juga berwawasan moral yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang bermoral agama.

Sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Masa remaja adalah periode kehidupan transisi manusia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan Psikoseksual, an terjadi pada perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk menggapai tujuan Pendidikan ialah pengajaran. Pengajaran sering diidentikkan dengan Pendidikan, Pendidikan ialah proses membuat terpelajar menjadi tahu , mengerti, menguasai, ahli: belum tentu mengahayati dan meyakini. Sedangkan Pendidikan ialah membuat oaring lain menjadi terdidik.

Pada masa remaja ini mereka berada dalam proses penyempurnaan penalaran yang ingin mengekspresikan idenya namun kegiatan-kegiatan yang dilakukannya tersebut ada yang positif dan negative. Bagi anak remaja sangat diperlukan sekali adanya pemahaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran yang diyakini. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak remaja melakukan kejahatan kurang memahami norma-norma agama bahkan dalam menaikan kewajibannya. Pendidikan moral agama islam melalui proses Pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat padagogik dimana ketiga Lembaga Pendidikan untuk anak remaja yaitu, rumah tangga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana menurut ajaran islam, bahwa anak pada waktu lahir telah membawa fitrah, kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bilamana memperoleh pengaruh dengan baik dalam lingkungan dimana ditinggal. Dan untuk itulah terdapat pembentuk karakter anak remaja dengan salah satu Tujuan pengajaran dimana mengembangkan dan penjabaran dari tujuan Pendidikan yaitu tujuan Pendidikan islam.

Tujuan Pendidikan islam ialah kepribadian muslim yang dalam istilah al-quran disebut “muttaqin” yaitu orang yang bertakwa kepada Allah, tuhan pencipta dan pemelihara manusia dan alam semesta.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan study kasus (Mudjia Rahardjo, 2017). Menyatakan study kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga, organisasi khusus untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Merriam & Tsidell (Hidayat & Purwokerto, 2019) mendefinisikan study kasus adalah deskripsi atau Analisa mendalam yang bekerja secara integrative dan bepola dengan yang lain.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan dan melalui metode wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah Teknik menggunakan dalam mengumpulkan informasi dari narasumber namun peneliti sudah mengetahui informasi apa yang harus digali. Sugiyono dalam (Mayasari & Indraswari, 2018) para peneliti melakukan beberapa sampel untuk mendapatkan sumber data. Adapun Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Convenience sampling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja**

#### **1. Teori Insting**

Teori Insting ini dalam buku psikologi sosial karangan Bimo Walgito disebutkan pertama kali dipelopori oleh Medougall, seorang pelopor psikologi sosial. Medougall berpendapat “Kepribadian itu di sebabkan karena insting”. (Bimo Walgito, 2003). Dengan demikian diketahui bahwa kepribadian remaja dapat di pengaruhi oleh insting. Teori ini menilai bahwa setiap kepribadian manusia didasarkan atas insting yang dibawa manusia sejak lahir.

#### **2. Teori Dorongan (*Drive Theory*)**

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Bila organisme ini mempunyai kebutuhan, dan organisme ini ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berkepribadian dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan tersebut. (Bimo Walgito, 2003).

#### **3. Teori Insentif (*Insentive Theory*)**

Hampir sama dengan teori dorongan bahwa kepribadian menurut teori insentif berkenaan dengan adanya beberapa hadiah yang diberikan pada seseorang. Teori ini berpendapat bahwa kepribadian organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat dan berkepribadian. Insentif (reinforcement) yang positif adalah berkaitan dengan hadiah yang dapat membuat organisme berbuat, sedangkan reinforcement negatif berkaitan dengan hukuman akan menghambat organisme. Ini berarti kepribadian timbul karena adanya insentif. (Bimo Walgito, 2003).

Meski ada perbedaan antara insentif positif dengan negatif namun, perbedaan kategori tersebut hanyalah pada batas untuk mengenal bentuk insentif yang tidak

selamanya harus diartikan positif. Karena, hukuman menurut teori insentif adalah salah satu aspek yang dapat mendorong seseorang berkepribadian.

#### **4. Teori Atribusi**

Teori atribusi lebih menekankan pada faktor-faktor perubahan kepribadian dilihat dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal. Teori ini di kemukakan oleh Fritz Heider bahwa : “pada dasarnya kepribadian manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal”. (Bimo Walgito,2003). Faktor internal berkenaan dengan fisiologis dan faktor eksternal adalah berupa pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan dan pendorong. Kedua faktor ini saling berinteraksi dapat di bedakan namun tidak dapat dipisahkan.

#### **5. Teori Kognitif**

Kepribadian seseorang dapat didasarkan pada pertimbangan fungsional dan kemanfaatan. Sesuatu yang bermanfaat dalam hidup akan dipilih dan pilihan ini akan mendorong seorang berperilaku. Teori ini menyatakan bahwa apabila seseorang harus memilih kepribadian yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif kepribadian yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya. (Bimo Walgito,2003).

Singkatnya yang dapat penulis fahami bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang remaja itu ada faktor internal yaitu berupa insting dan dorongan dari dalam dirinya yang membuat dia berkembang dan faktor eksternal seperti halnya pengalaman, pengaruh lingkungan yang menyangkut norma-norma, adat dan kebiasaan kebiasaan serta pengaruh teman sebaya, dari kedua faktor itu akan diproses dan dikonstruksikan kemudian ditampilkan dalam tingkah laku sehari harinya yang masih kasar dan belum terbina,maka dari itu perlu pembinaan kepribadian.

### **Pendidikan Islam**

Anugerah Tuhan yang diberikan pada manusia adalah diberinya akal yang digunakan sebagai pembeda antara yang salah dan yang benar. Akan tetapi, dalam optimalisasinya akal membutuhkan bimbingan yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.

Agama Islam adalah agama universal yang mewajibkan pada umatnya berupa pendidikan karena dengan pendidikan manusia memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Beberapa perolehan yang didapat dari pendidikan Islam adalah:

#### **1. Sumber Ilmu**

Karunia Allah yang cukup besar yang dianugerahkan kepada manusia ialah kemampuan berbahasa sekaligus sebagai pembeda antara manusia dengan binatang, di mana manusia mempunyai kemampuan mempelajari berbagai bahasa. Bahasa merupakan instrumen pokok bagi manusia dalam berpikir, memperoleh pengetahuan yang menghasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Bahasa dalam kapasitasnya sebagai simbol-simbol konsepsi, memungkinkan manusia memperoleh semua konsepsi dalam pemikirannya secara simbolik. Yang demikian itu dapat membantu manusia merealisasikan kemajuan yang menakjubkan dalam memperoleh pengetahuan serta menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang beragam.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa masalah Pendidikan dalam Islam sebenarnya telah dimulai semenjak adanya manusia, yaitu Adam As dan Hawa As. sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah al-Baqarah: 31-32.

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: *"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. ( Al-Baqarah : 31-32).*

Berdasarkan ayat tersebut kita memahami firman Allah” Dan dia mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama“ dalam arti bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam berbahasa. Menyebut nama-nama yang melambangkan konsep-konsep. Dengan belajar nama –nama benda benda dan dengan cara ini, telah mengajar tentang sifat dan karakter dari konsep tersebut, karena konsep-konsep tersebut tidak terlepas dari sifat dan karakternya masing-masing. Secara psikologis Proses belajar yang dilalui Adam as, sesungguhnya akan dilalui oleh semua anak cucunya. Pada dasarnya manusiapun tidak sepenuhnya mampu merespon semua objek yang ada disekitarnya, karena masing-masing itu berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena manusia berupaya menyederhanakan konsep-konsep tersebut dengan cara mengumpulkan objek-objek yang mempunyai karakteritik yang sama dalam satu kelompok atau jenis tertentu seraya membentuk konsep tertentu, mengadakan nama tertentu dan memberikan respon tertentu.

## **2. Belajar Membaca.**

Untuk mengetahui betapa pentingnya belajar bahasa dalam kehidupan manusia, al-Qur’an surat pertama kali yang diturunkan Allah mendorong kepada manusia untuk membaca. Surat tersebut juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia atas kemampuannya belajar bahasa. Ditambah lagi dengan manusia mempelajari tulis baca, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, serta hal-hal yang tidak diketahui sebelum Allah menunjukkan untuk mempelajari Ilmu yang telah dicapainya, sebagaimana firmanNya: Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (1) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).(QS. al-Alaq : 1-5) Kewajiban belajar bagi manusia memlalui proses membaca, mendengar dan merasakan. Karena ketiga karakter tersebut ada pada diri manusia. Untuk mengajar manusia seorang guru dituntut untuk memahami psikologi peserta didik baik diri sifat maupun watak peserta didik (siswa). Dengan mengetahui sifat dan watak dari masing-masing peserta didik, seorang guru akan mudah memasukan materi ajar kepada siswa atau peserta didik.

Allah pun menyebautkan keistimewaan manusia, dibanding makhluk lain, lantaran kemampuan manusia dalam belajar dan menganalisa serta menggunakan bahasa untuk memperjelas gagasan-gagasan yang tersimpan di dalam diri manusia. Sesuai dengan firman Allah: Artinya:Yang Telah mengajarkan al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.(Ar-Rahman: 2-4)

## **3. Belajar Memilih dan Membuat Keputusan.**

Allah sesungguhnya berkehendak mengajari kedua manusia yang diciptakannya (Adam dan Hawa) tentang beberapa kebiasaan berprilaku yang bermanfaat dalam kehidupannya. Kebiasaan tersebut sesuai pula dengan sifat manusia

yang diciptakan dari materi dan roh serta pergumulan yang kadang timbul dari seorang manusia antara tuntutan-tuntutan tubuh dan roh.

Allah mengajari kedua manusia yang diciptakan itu, cara memilih dan mengambil keputusan serta memikul tanggung jawab atas pilihan-pilihan yang dilakukannya dan keputusan-keputusan yang dilakukannya. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melarang keduanya mendekati sebuah pohon:

Artinya : Dan kami berfirman: *"Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu di dalam surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik d imana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."* Maka Tuhan menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharannya. setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Pengajaran yang dilakukan Allah kepada kedua manusia tersebut dalam upaya melatih dirinya dalam memilih dan mengambil keputusan. Dan apa yang dilakukan Allah kepada keduanya merupakan rencana dan rahsia Allah, dimana Adam dan Hawa sudah dipersiapkan untuk diturunkan kedua sebagai khalifah, karenanya kesuanya dipersiapkan untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan, sekaligus bertanggung jawab atas keputusan tersebut.

#### **4. Cara-cara Belajar Menurut Al-Qur'an.**

Pada dasarnya manusia belajar dengan caranya masing-masing, dan keinginan belajar itu merupakan sifat keingin tahu seseorang terhadap sesuatu melalui belajar dengan cara meniru atau Imitation. Melalui pengalaman praktis atau trial and error, melalui pemikiran dan membuat konstruksi logis.

##### **a. Meniru (*imitation*)**

Manusia banyak belajar dengan meniru atau Imitation. Seorang anak akan meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya serta orang-orang yang dekatnya. Mereka selalu mencerna dan memperhatikan secara bertahap, dan menirunya secara pelan-pelan. Sebagaimana contoh yang diberikan dalam al-Qur'an ketika Habil membunuh Qabil, akan tetapi Habil tidak tahu harus diapakan Qabil yang sudah terbunuh tersebut. Kisah ini diabdikan Allah di dalam al-Qur'an.

##### **b. Pengalaman praktis dan trial and error**

Manusia juga belajar menghadapi dan mencoba mengatasi problematika kehidupan yang beragam melalui pengalaman praktis dan trial and error. Di dalam menjalani kehidupan manusia akan selalu berhadapan dengan situasi baru yang belum pernah dipelajari dan bagaimana merespon serta menyikapi situasi baru dihadapan kita. Dalam Hal ini Rasulullah bersabda: " Jika hal itu memang bermanfaat bagi mereka, lakukanlah, sebab aku hanya mengira-mengira saja, dan

kalian jangan sampai menyalahkanku berkaitan dengan perkara itu. Namun jika aku menyampaikan sesuatu dari Allah kepada kalian, maka terimalah, sebab aku tidak akan berkata, kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian. (HR. Muslim).

c. Berpikir

Manusia juga belajar melalui berpikir, ketika seseorang berpikir untuk memecahkan masalah tertentu, pada hakikatnya ia sedang melakukan semacam trial and error secara intelektual. Di dalam benaknya terlintas beberapa solusi atas suatu masalah. Ia akan menolak solusi yang salah sebaliknya akan memilih solusi yang dipandanginya tepat dan benar.

Firman Allah mengumpamakan sebagai mana disebutkan di dalam ayat berikut ini: Artinya :Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Al-Ghasyiah; 17-20).

## 5. Prinsip Belajar Menurut Al-Qur'an.

Proses belajar akan sempurna dan berhasil manakala prinsip-prinsip tertentu terpenuhi. Kadang-kadang, proses belajar itu mengalami sandungan. Kadang-kadang mengalami kegagalan bila prinsip tersebut tidak terpenuhi, apabila kita mempelajari metode yang dipergunakan dalam mendakwahkan keyakinan, mendidik kaum mukminin serta menanamkan prinsip dan nilai-nilai keislaman pada diri mereka, niscaya kita dapat menggali beberapa prinsip penting, yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang digunakan al-Qur'an dalam mengubah perilaku kaum mukminin serta mengajar aqidah dan nilai-nilai keislaman kepada mereka. Kita akan lihat bahwa prinsip-prinsip yang digunakan al-Qur'an dalam pembinaan ritual kaum mukminin itu, mengenai orgensinya dalam pembelajaran, baru diungkap pada psikolog awal abad ke 20M. Dalam ini al-Qur'an menjelaskan hal sebagai berikut: Motivasi, Pengulangan, Perhatian, Partisipasi Aktif. pembahagian Belajar, Perubahan Perilaku secara bertahap.

Heri Jauhari Muchtar menuliskan dalam "Fikih Pendidikan", tentunya melalui Pendidikan Islam, ada beberapa saran atau nasihat yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat sehubungan dengan pembinaan dan Pendidikan terhadap remaja yaitu;

- a. Tunjukkan pengertian dan perhatian terhadap mereka,
- b. Bantulah remaja untuk mendapatkan rasa aman.
- c. Timbulkan pada remaja bahwa dia sayung.
- d. Hargai dan hormati mereka.
- e. Berilah remaja kebebasan dalam batas-batas tertentu.
- f. Timbulkan pada remaja rasa butuh aman.
- g. Sediakan waktu dan sarana untuk berkonsultasi dengan mereka.
- h. Usahakan agar mereka merasa berhasil. (Heri Jauhari Muchtar, 2005).

## Jenis-Jenis Pendidikan Islami bagi Remaja

Adapun jenis-jenis pendidikan Islami bagi remaja menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut.

### 1. Pendidikan Agama/Keimanan

Zakiah Daradjat mengemukakan dalam "ilmu jawa agama" demikian pula halnya dengan pendidikan agama, remaja telah sampai kepada mampu memahami hal yang abstrak dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang

dilihat atau didengarnya, maka pendidikan agama tidak akan diterimanya begitu saja tanpa memahaminya. Apa yang dulu waktu masa kanak-kanak dapat diterimanya tanpa bertanya, tapi pada umur ini, ia akan sering bertanya atau minta penjelasan yang masuk akal, karena mereka tidak dapat menerima apa yang tidak dapat dimengertinya.

Ajaran agama yang begitu baik tidak cukup hanya sekedar diketahui dan dimengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut menentukan kesehatan mental, ialah apabila agama itu dilaksanakan dalam hidup. Pelaksanaan agama dalam hidup itu, bukanlah hanya sekedar melaksanakan saja, akan tetapi harus seluruh kehidupan dikendalikan dan dibimbing oleh agama. Mungkin agama menjadi penentu kebahagiaan dan ketenangan hidup, adalah apabila agama itu masuk terjalin dalam kepribadian. Untuk itu diperlukan pendidikan agama, yang terlaksana bersama-sama dengan pembinaan pribadi.

Oleh karena itu orang tua, guru, dan masyarakat hendaknya dapat memahami betul-betul perkembangan jiwa agama yang sedang dilalui oleh remaja agar pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan berhasil dan berdaya guna.

## **2. Pendidikan Akhlak/Moral**

Menurut Dzakiah Daradjat, bahwa “akhlak anak dalam implementasi iman dalam segala bentuk perilaku”. Adapun akhlak yang diberikan menurutnya adalah:

- a. Akhlak terhadap orang tua.
- b. Akhlak terhadap orang lain.
- c. Akhlak dan penampilan diri.

Untuk membina akhlak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. (Zakiah Daradjat, 1993: 58).

Akhlak berkenaan dengan implementasi iman dalam bentuk tingkah laku, pemberian pendidikan akhlak pada remaja harus sesuai antara penjelasan yang diberikan (nilai-nilai akhlak yang diajarkan) dengan bentuk perbuatan yang ada pada orang tua, guru, bahkan tokoh-tokoh agama dan masyarakat.

## **3. Pendidikan Intelektual/Akal**

Dalam diri manusia terdapat sesuatu yang tidak ternilai harganya, sebagai anugerah Tuhan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, yaitu “akal”. Dengan adanya akal, segala anggota manusia, gerak, dan diamnya, semuanya berarti dan berharga. Akal itu dapat digunakan untuk berpikir dan memperhatikan segala benda dan barang yang ada di alam ini.

Timbulnya ilmu pengetahuan, disebabkan kebutuhan-kebutuhan manusia yang berkemauan hidup berbahagia. Dalam mencapai dan memenuhi kebutuhan hidupnya itu, manusia menggunakan akal pikirannya.

Zakiah Daradjat mengatakan akal pusatnya di otak, digunakan untuk berfikir “itu merupakan alat untuk menuntut ilmu dan ilmu merupakan alat untuk menyelesaikan kesulitan manusia.

Dalam proses perkembangannya, akal mengikuti pertumbuhan fisik anak, kemampuan berpikir anak yang berusia balita berbeda dengan kemampuan berpikir anak remaja, pemberian pengetahuan kepada anak disesuaikan dengan umur dan kemampuan daya serap anak.

Akal yang berpusat di otak, mengikuti pertumbuhan fisik remaja, maka pemberian pengetahuan kepada remaja disesuaikan dengan tingkat berpikirnya yang sudah memahami hal yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya. Jika pengetahuan itu tidak sesuai dengan logika atau kenyataan, maka remaja akan semakin goncang dan semakin bingung.

#### **4. Pendidikan Psikis**

Oleh ahli jiwa dikatakan bahwa pengaruh mental dapat dilihat pada perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan jasmani. Maka ketenangan jiwa adalah modal pertama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang merindukan kebahagiaan hidup. Dalam al-quran banyak terkandung ajaran-ajaran mental yang benar-benar dapat membawa kepada ketenangan dan kebahagiaan itu. Misalnya dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28; Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.(Depag. RI. Al-Qurán dan Terjemahnya:252).

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang.

Dalam memberikan pendidikan psikis pada remaja, pendidik atau orang tua harus menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja, terutama keimanan kepada Allah, karena iman berpengaruh terhadap kejiwaan remaja, kebutuhan jiwa akan terasa tentram, damai dan bahagia. Pendidikan psikis pada remaja harus dibarengi dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama berkaitan erat dan memiliki peranan penting dengan pendidikan psikis.

#### **5. Pendidikan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial. Tidak ada seorang pun yang sanggup hidup tanpa tergantung kepada masyarakat di sekitarnya. Manusia hidup mulai dari dalam kandungan, kemudian melalui tahapan-tahapan: kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua selalu membutuhkan atau bergantung kepada lingkungan sosialnya.

Pendidikan sosial ini sangat dibutuhkan remaja dengan bimbingan dan tauladan, agar mereka dapat melalui masa-masa goncang dengan sukses, lebih mandiri dan remaja dapat merasa bahwa dirinya dihargai dalam lingkungan sosial.

### **Fungsi Pendidikan Islam bagi Remaja**

Islam adalah adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Ajaran ini diturunkan Allah untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.

Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad ini, lebih lengkap dan lebih sempurna dari ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya dan nama "islam" diresmikan pemakaiannya pada masa Nabi Muhammad ini. (Zakiah Daradjat,2014). Karena ajaran Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka jelaslah agama Islam memiliki fungsi bagi kehidupan manusia, terkhusus remaja.

#### **1. Memberikan Bimbingan dalam Hidup**

Pengendali kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. (Zakiah Daradjat, 1985).

Sebagai contoh Zakiah Daradjat memberikan gambaran dalam menghadapi dorongan-dorongan biologis, yang mulai timbul setelah pertumbuhan jasmani atau setelah masa puber, bagi orang yang tidak beragama, pengendali satu-satunya adalah masyarakat. Jika masyarakat di mana ia hidup membenarkan dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis itu di luar perkawinan, maka akan mudahnya orang melakukan permainan itu tanpa merasa bersalah, seperti terjadi di beberapa negara modern, di mana sudah sangat sukar untuk mencari gadis yang masih perawan. Di samping itu akan didapati pula gadis-gadis yang sudah mempunyai anak. Hubungan seksual yang dilakukan di luar perkawinan itu, akan membuka pintu bagi terjadinya penyakit-penyakit kelamin dan yang akan menderita lebih banyak adalah anak-anak yang lahir, yang tidak jelas siapa ayahnya.

Bagi orang yang beragama, kendatipun ia hidup dalam masyarakat yang serba modern itu, ia tetap akan berusaha mengendalikan dirinya ketika teras dorongan-dorongan seksual itu. (Zakiah Daradjat, 1985). Penolong dalam Kesukaran.

Bagi orang yang beragama, kesukaran atau bahaya sebesar apapun yang harus dihadapinya, namun ia akan waras dan sabar, karena dia merasa bahwa kesukaran dalam hidup itu merupakan bagian dari percobaan Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Ia tidak memandang setiap kesukaran atau ancaman terhadap dirinya dengan cara negatif, akan tetapi sebaliknya melihat bahwa di celah-celah kesukaran tersebut terdapat harapan-harapan. Dia tidak akan menyalahkan orang lain atau mencari sebab-sebab negatif pada orang lain. (Zakiah Daradjat, 1988).

## 2. Menentramkan Batin

Betapa gelisahanya anak-anak muda yang tidak pernah menerima didikan agama. Karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram batin dan penenang jiwa, di samping itu menjadi pengendali moral. (Zakiah Daradjat, 1988).

Jadi jelas dapat dirasakan bahwa pendidikan Islam dalam hal keimanan/agama memberikan bimbingan dalam hidup, penolong dalam kesukaran dan menentramkan batin agar terhindar dari hal yang tidak bermanfaat bahkan hal yang bisa menghancurkan diri remaja. Bagi remaja agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Remaja yang tidak pernah mendapat didikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama di kala dewasa nanti.

## Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Kehidupan Remaja

Pendidikan agama islam dapat digunakan sebagai terapi terhadap kenakalan remaja, karena sifat ajaran Islam unifersal adalah shiroth al mustaqim, hudan wa rohmah, syifaun lima fi al-sudur dan bimbingan agama seperti ajaran moral yang diajarkan kepada mereka akan sangat berpengaruh untuk mencegah mereka dari perbuatan yang buruk.

Selain itu nilai-nilai akhlak yang ditanamkan sejak kecil akan mencegah mereka baik sadar maupun tidak sadar untuk cenderung menjauhi hal-hal yang di larang agama,

karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan fitrah yang cenderung mencintai kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu dengan pengetahuan agama kita bisa mempertajam fitrah kita dan mengarahkan kita kepada sesuatu yang bersifat hakiki.

Kebanyakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja adalah karena masalah sosialisasi anak terkait dengan teman sebayanya. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus benar-benar memastikan bahwa teman anak kita adalah teman yang baik dan bukan teman yang menjerumuskan. Oleh karena itu lingkungan yang agamis dirasa perlu. Juga hadis-hadis nabi yang sering di sampaikan di dalam rumah tidak hanya di sekolah akan semakin memperkuat keyakinan anak tersebut untuk berkata tidak pada obat-obatan, karena anak akan merasa bahwa orang tuanya sangat perhatian terhadapnya.

## KESIMPULAN

Pendidikan dalam islam sangatlah penting sehingga merupakan suatu kewajiban, karena Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Terkhusus pada pendidikan remaja pandangan islam adalah hal yang diharapkan akan memberikan bimbingan untuk mendorong remaja menjadi generasi yang beragama dan sehat. Pendidikan pada remaja adalah Pendidikan yang islami, dalam arti islami mengandung makna bahwa setiap jenis Pendidikan yang diberikan pada remaja harus dengan nilai agama (Islam), karena nilai agama merupakan ajaran yang absolut, berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai yang lainnya mengikuti nilai-nilai islam. Peran agama sebagai fungsi Pendidikan islam bagi remaja sangat penting karena remaja yang memiliki dasar-dasar agama akan lebih mudah dikembalikan pada jiwanya yang beragama apabila ia melenceng perbuatannya, jika dibandingkan dengan remaja yang tidak dibekali Pendidikan agama akan goncang sampai ia dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudi Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Medika Pratama*, 2013
- Chabib Toha, *Pendidikan islam semarang: Pustaka pelajar offset*, 1996
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Daradjat, Zakiah, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Haji Masagung 1988
- Daradjat, Zakiah, *Perkawinan Yang Bertanggung Jawab*, Jakarta : Bulan Bintang, 1985
- Herman, *remajadalam prefektif Pendidikan islam*, jurnal l-izzah. vol 10 no. 1, 2005
- Hidayat & Purwokerto, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, august, 2019
- <http://poskita.co/2021/07/23/pendidikan-remaja-dalam-pandangan-islam/>
- <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/373037/penerapan-pendidikan-islam-di-kalangan-remaja>.
- Jauhari Muchtar, Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Mayasari & Indraswari, *Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat*, 2018.
- Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, 2017.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2003
- Zulfi Agus, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudathul Ulum Sakatiga